

BAB 11

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Deskripsi Perusahaan

A.1. Sejarah PT Angkasa Pura 1 (Persero)

PT Angkasa Pura I (Persero) yang selanjutnya disebut Angkasa Pura *Airports* bertekad mewujudkan perusahaan berkelas dunia yang profesional. Angkasa Pura *Airports* yakin dapat melakukan yang terbaik dengan memberikan pelayanan keamanan, keselamatan dan kenyamanan berstandar internasional bagi para pelanggan.

Sejarah Angkasa Pura *Airports* sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula dari kunjungan kenegaraan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat untuk bertemu dengan Presiden John F Kennedy. Setibanya ditanah air, Presiden Soekarno menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju.

Tak lama kemudian, pada tanggal 15 November 1962 terbitlah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas pokoknya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik.

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, terhitung sejak 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura Kemayoran resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah. Tanggal 20 Februari 1964 itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Angkasa Pura *Airports*.

Pada tanggal 17 Mei 1965, berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 tentang Perubahan dan Tambahan PP Nomor 33 Tahun 1962, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkasa Pura, dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia.

Secara bertahap pengelolaan pembangunan bandar udara mulai dikembangkan seperti dibangunnya Pelabuhan Udara Ngurah Rai (Bali), Halim Perdanakusumah (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), Sepinggan (Balikpapan) dan Sultan Hasanuddin (Ujung pandang), kemudian bergabung dalam pengelolaan PN Angkasa Pura. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP Nomor 25 Tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura I, hal ini sejalan dengan dibentuknya Perum Angkasa Pura II yang secara khusus diberi tugas untuk mengelola Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero) dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dengan keputusan Nomor C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 2914/1993.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Januari 1998 dan telah diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 30 tanggal 18 September 1998. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: C2-25829.HT.01.04 Tahun 1998 tanggal 19 November 1998 dan dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 tanggal 22 Juni 1999 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3740/1999.

Hingga saat ini, Angkasa Pura *Airports* mengelola 13 (tiga belas) Bandara di kawasan tengah dan timur Indonesia, yaitu:

1. Bandara Ngurah Rai - Denpasar
2. Bandara Juanda - Surabaya
3. Bandara Hasanuddin - Makassar
4. Bandara Sepinggan - Balikpapan

5. Bandara Frans Kaisiepo - Biak
6. Bandara Sam Ratulangi - Manado
7. Bandara Syamsudin Noor - Banjarmasin
8. Bandara Ahmad Yani - Semarang
9. Bandara Adisutjipto - Yogyakarta
10. Bandara Adisumarmo - Surakarta
11. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah
12. Bandara Pattimura - Ambon
13. Bandara El Tari - Kupang

A.2. Sejarah Perkembangan PT Angkasa Pura Cabang Bandara

Internasional Lombok

Transportasi udara di Lombok diawali dengan dibangunnya Pelabuhan Udara Rembiga pada tahun 1956 dan selesai pada tahun 1957 dengan fasilitas Landasan 1.200 m x 30 m yang diperpanjang menjadi 1.400 m x 30 m pada tahun 1958 dan 1.850 m x 40 m pada tahun 1992, Apron 100 m x 40 m yang diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1959 dengan nama Pelabuhan Udara Rembiga.

Nama Pelabuhan Udara Rembiga berubah menjadi Bandara Udara Selaparang dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.61/1994 tanggal 30 Oktober 1994 dan pada 1 Oktober 1995 Bandar Udara Selaparang pengelolaannya diambil alih Angkasa Pura | *Airports* sesuai BA.AU.9819/UM.114/95 dan BA.85/HK.50/1995-DU tanggal 3 Oktober 1995.

Seiring dengan beroperasinya Bandar Udara Selaparang, pemerintah pusat dan daerah mengkaji tentang pembangunan Bandara baru pada awal tahun 1992. Melalui proses yang panjang maka pembebasan tanah dapat dilaksanakan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah dan pertengahan tahun 1995 sebagian besar lahan dapat dibebaskan untuk rencana pembangunan Bandara baru.

Fluktuasi politik dan moneter tanah air bahkan pasca reformasi tahun 1998 berdampak terhadap kelangsungan rencana pembangunan, selanjutnya akhir tahun 2006 pekerjaan proses pembersihan lahan sebelum aktivitas penambangan (*land clearing*) dimulai, dilanjutkan dengan pembangunan Landasan pacu (*runway*) tahun 2007 menyusul pembangunan gedung terminal dan fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan tahap pertama ini dapat diselesaikan pada awal tahun 2011.

Dengan selesainya pembangunan Bandara Lombok yang baru dengan nama Bandar Udara Internasional Lombok, maka pada tanggal 30 September 2011 Bandar Udara Selaparang ditutup dan seluruh operasional Bandara dipindahkan ke Bandar Udara Internasional Lombok yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2011 dan pesawat yang mendarat pertama kali adalah Garuda Indonesia GA 432 jenis Boeing 737-800 NG dari Jakarta. Bandar Udara Internasional Lombok diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 20 Oktober 2011.

Secara umum Bandar Udara Internasional Lombok (kode IATA: LOP ; ICAO: WADL) (Lombok International *Airport*) adalah Bandara domestik dan internasional yang berlokasi di Kab. Lombok Tengah, NTB. Bandara ini dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I dan dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari Bandara Selaparang Mataram. Terletak persis di jantung pulau "eksotik" Lombok tepatnya di Jalan Tanak Awu. Melayani penerbangan domestik maupun internasional. Maskapai yang melayani rute domestik antara lain yaitu Garuda Indonesia, Merpati Nusantara, *Lion Air*, *Wings Air*, *Citilink*, *Sky Aviation*, *Trans Nusa Aviation*, *Indonesia Air Transport (Non Regular)* dan *Travira Air (Non Regular)*. Rute internasional dilayani oleh *Silk Air* dan *Air Asia*. Arsitektur Bandara ini memiliki ciri khas rumah adat sasak, namun tentu saja menggunakan bahan-bahan modern baja *galvanis*.

B. Lima Arah Strategis Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan kebandarudaraan terbesar di Indonesia, PT. Angkasa Pura I memiliki tujuan menjadi *The Best 10 Airport Operators in Asia*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. *Service Excellence* meliputi peningkatan *Customer Satisfaction Index (CSI)*, meremajakan alat-alat produksi, pelaksanaan pembangunan Bandara Ngurah Rai, Terminal 2 (dua) Surabaya dan Sepinggan Balikpapan, pemenuhan jumlah sumber daya manusia (SDM) serta fasilitas.

2. *Revenue Enhancement* dengan mengoptimalkan kerja sama bersama mitra, pembentukan anak perusahaan serta meningkatkan pendapatan aeronautika dan non aeronautika.
3. *Reasonable Cost* mengefektifkan penggunaan anggaran dengan menjaga keseimbangan peningkatan pendapatan terhadap peningkatan biaya.
4. *Environment* dilakukan dengan menyalurkan program kemitraan, pemberian dana program bina lingkungan, dampak sosial dan ekonomi serta menyerap tenaga kerja lokal terlebih menerapkan program *Eco Green Airport*.
5. *Sound Organization* dengan restrukturisasi organisasi, memberikan workshop budaya baru perusahaan, merancang *Center For Excelent*, manajemen *training* melalui *strategic partnership*, menetapkan *master plan* IT serta reaktivasi *training* untuk berbagai level.

C. Visi Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

2. Misi Perusahaan

Adapun misi perusahaan yaitu :

- a. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan.
- b. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan dan kenyamanan.
- d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi.

e. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup.

D. Nilai Kebudayaan Perusahaan

Nilai budaya perusahaan menjadi pondasi dasar untuk melancarkan strategi yang disusun. Sinergi, adaptif, terpercaya dan unggul yang disingkat “SATU” merupakan nilai budaya perusahaan yang diadopsi untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang efektif. “SATU” sebagai pengingat sekaligus memberikan inspirasi kepada seluruh insan *Angkasa Pura Airports* untuk melakukan yang terbaik. “SATU” singkat dari :

1. Sinergi yang bermakna : Cara insan *Angkasa Pura Airports* menghargai keragaman dan keunikan setiap elemen untuk memberi nilai tambah bagi perusahaan, pembangunan ekonomi, dan lingkungan dimana pun insan *Angkasa Pura Airports* berada.
2. Adaptif yang bermakna : Daya, semangat dan hasrat insan *Angkasa Pura Airports* yang pantang menyerah, proaktif merespon perubahan dan kaya akan inovasi.
3. Terpercaya yang bermakna: Karakter insan *Angkasa Pura Airports* yang senantiasa selaras antara kata dengan perbuatan, jujur dalam menjalankan tugas serta kewajiban dan dapat diandalkan.
4. Unggul yang bermakna : Komitmen insan *Angkasa Pura Airports* memberikan layanan prima dengan profesional dan bertanggung jawab untuk memuaskan pelanggan secara berkelanjutan

E. Logo Perusahaan

Logo PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok

(BIL)



Gambar 2.1

(Sumber : lombok-Airport)

Logo PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL) didominasi warna biru dan hijau. Warna-warna ini dipercayai melambangkan angkasa yang tumbuh lestari sebagai bisnis yang berakar dan membumi. Kolaborasi warna biru dan hijau diharap mampu menjelaskan tentang konsep “take and give” serta “together stronger” sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kebersamaan serta kemuliaan pelayanan menjadi prinsip dasar PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL).

Tulisan Angkasa Pura *Airports* pada logo menegaskan bisnis yang digeluti yaitu pelabuhan Bandara. Lambang kecil berbentuk sudut aerodinamis yang menggambarkan tekad dan semangat motivasi perubahan secara dinamis ke arah yang lebih baik demi kemajuan perusahaan. Lambang kecil ini juga menjelaskan prinsip “interlocking” terhadap “*safety and Security concept*” sebagai unsur terpenting bagi perusahaan kebandarudaraan, agar terus

melangkah bersama beriringan hingga mampu membawa perusahaan sampai pada tujuannya.

F. Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Angkasa Pura 1 Cabang Bandara Internasional Lombok



Gambar 2.2.
(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Lombok)

Dari struktur organisasi internal pada PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL) dapat digambarkan gelar atau jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat didalamnya untuk menilai sejauh mana efektifitas program *community relations* yang dijalankan dengan disiplin ilmu dari setiap Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, seperti yang terdapat pada tabel berikut :

NO	NAMA	JABATAN	GELAR PENDIDIKAN
1	Gusti Ngurah Ardita	<i>General Manager</i>	S.H., M.M.
2	Isak Samuel Warobai	<i>ATS Operation & Readnees Departement Head</i>	S.H., S.SiT.
3	Suparmin	<i>Airport Operation & Readiness Department Head</i>	S.H., M.T.
4	Sudjud Muliadi	<i>SMS, QM & CS Department Head</i>	S.E., S.SiT.
5	Iwan Sanusi Libere	<i>Sales Department Head</i>	S.E., M.E.
6	Djoko Wahyono	<i>Finance & IT Department Head</i>	S.H., M.Si.
7	Dewa Putu Sudarma	<i>Shared Services Department Head</i>	S.AP., M.E.
8	Sutoyo	<i>Air Traffic Control Section Head</i>	S.SiT.
9	Joko Hariadi	<i>ATS. OPS Support Section Head</i>	S.T.
10	Sunartomo	<i>ATS. Surveillance & Automatio Section Head</i>	S.T.
11	M Bagus DM	<i>ATS. Telecomm & Navigation Section Head</i>	S.Kom.
12	Gede Santia	<i>Airport Services Section Head</i>	S.Sos.
13	Sutanto Wiyadi	<i>Aiport Facilities Section Head</i>	S.H.
14	Made Agus Nugraha	<i>Airport Equipment Section Head</i>	S.Kom.
15	Riyaman	<i>Airport Fire Fighting & Rescue Section Head</i>	A.Md.
16	I Wayan Kurma	<i>Airport Security Section Head</i>	S.H.
17	Enggar Santoso	<i>Safety Health Environment Section Head</i>	S.T.
18	Gani Wijaya	<i>Quality Management Section Head</i>	S.T.
19	M Mardiyath	<i>Costumer Service Section Head</i>	S.E.
20	Kus Indratno	<i>Avitation & Cargo Sales Section Head</i>	S.E.
21	Ahmad Amirudin	<i>Airport Duty Officer Section Head</i>	S.E.
22	Wahyu Gandhi Pitoyo	<i>Airport Duty Officer Section Head</i>	S.T
23	Ricardo Binsar	<i>Accounting Section Head</i>	S.SiT.
24	Sumiran	<i>Treasury Section Head</i>	A.Md.
25	Tarjono	<i>Information Technology Section Head</i>	S.Kom.
26	Iwan Risdiyanto	<i>CSR Section Head</i>	S.Mb.
27	Gede Eka Arisandi	<i>General Affair & Comm Section Head</i>	S.Par
28	Dewa Putu Kramas	<i>Procurement Section Head</i>	S.I.P.

Tabel 2.1
Jenjang Pendidikan SDM PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional
Lombok (BIL)

(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Lombok)

PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL), merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Kantor Cabang yang memiliki Struktur Organisasi dan Tata Kerja tersendiri. PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL), dipimpin oleh seorang *General Manager* yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi di Kantor Pusat. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) Nomor : KEP.150/OM.01.01/2012, tanggal 18 Desember 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL), Bandara Internasional Lombok (BIL), dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi 6 (enam) bagian. *General Manager* PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Lombok (BIL) bertugas untuk memastikan tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan melalui pengelolaan aktifitas kebandarudaraan yang efektif guna mendukung peningkatan kinerja Perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dalam rangka mencapai tugas yang dibebankan kepadanya *General Manager* dibantu oleh 6 (enam) Kepala Bagian yang memiliki tugas, tanggung jawab dan kewenangan masing-masing di lingkup pekerjaannya, sebagai berikut :

1. *Airport Operation & Readiness Department Head*

Airport Operation & Readiness Department Head, bertugas untuk memastikan tercapainya kehandalan fasilitas dan kinerja operasional Bandara melalui peningkatan keselamatan, keamanan dan pelayanan penerbangan

guna mendukung tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

2. *Airport Security Department Head*

Airport Security Department Head, bertugas untuk memastikan tercapainya tingkat kinerja operasional Bandara melalui pengelolaan kegiatan pelayanan kepada pelanggan Bandara yang efektif guna mendukung tercapainya kehandalan fasilitas dan kinerja operasional Bandara berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

3. *Safety Management System, Quality Management & Customer Service Department Head*

Safety Management System, Quality Management & Customer Service Department Head, bertugas untuk memastikan pencapaian *safety level*, kesehatan lingkungan, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan melalui mitigasi risiko terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada bidang *safety, quality Management, Customer Services* guna mendukung tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

4. *Sales Department Head*

Sales Department Head, bertugas memastikan tercapainya portofolio pendapatan aviasi dan non aviasi melalui pengelolaan kegiatan *aviation and cargo sales, property and advertising sales, food and beverage*

sales serta *retail*: yang efektif guna mendukung tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

5. *Finance & IT Department Head*

Finance & IT Department Head, bertugas memastikan peningkatan kepuasan pelanggan internal dan eksternal dengan prinsip kehati-hatian melalui implementasi pengelolaan keuangan dan Information Technology (IT) guna mendukung tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

6. *Shared Services Department Head*

Shared Services Department Head, bertugas memastikan tercapainya kepuasan pelanggan internal atas *shared services* melalui pengelolaan kegiatan *human capital, general Affair, Communication and legal* serta *procurement* yang efektif guna mendukung tercapainya *Customer Satisfaction Index* (CSI), tercapainya pendapatan non aeronautika dan berkontribusi terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

G. Program PT Angkasa Pura Cabang Bandara Internasional Lombok Dalam Usaha Mendekatkan Diri Dengan *Stakeholder*

G.1. Program Kemitraan

Program Kemitraan adalah program pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat, melalui pemberian pinjaman kemitraan untuk modal kerja dan investasi. Selain itu melalui Program Kemitraan, perusahaan juga memberikan bantuan pembinaan berupa bantuan pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran (promosi/pameran) dan lain-lain.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi usaha mikro dan kecil (UMK) yang dijalankan masyarakat, sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Melalui program ini maka setiap UMK yang telah berkembang diharapkan juga bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal, sehingga mereka mendapatkan penghasilan. Dengan demikian masyarakat sekitar yang tidak bisa bekerja di lingkungan bandar udara, tetap bisa merasakan manfaat dari kehadiran Bandara-Bandara yang dikelola perusahaan.

Program Kemitraan yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero) diberikan dalam bentuk pinjaman kemitraan dan pembinaan kemitraan. Pinjaman kemitraan diberikan dalam jangka waktu mulai dari 1 (satu) tahun sampai dengan maksimal 3 (tiga) tahun dengan tingkat jasa administrasi pinjaman sebesar 6 (enam) persen per tahun. Pembinaan kemitraan diberikan dalam bentuk hibah pembinaan untuk kegiatan pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam berbagai aspek, kegiatan

promosi dan pameran untuk memperkenalkan produk mitra binaan agar lebih dikenal khalayak umum, serta kegiatan pemagangan untuk memberikan kesempatan kepada para mitra binaan untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dengan mitra binaan lainnya yang mempunyai usaha sejenis.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan Program Kemitraan PT Angkasa Pura I (Persero), kriteria Usaha Kecil yang dapat ikut serta dalam Program Kemitraan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
2. Milik Warga Negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun.
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).
8. Tidak sedang dalam pembinaan BUMN lain.

Adapun beberapa hasil dari program kemitraan yang telah dijalankan sebagai berikut :

1. Mitra Binaan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) Ikut Serta dalam Batam Expo 2015

Angkasa Pura Airports Ikutsertakan Mitra Binaan dalam Batam Expo 2015

30 April 2015 00:00:00 Corporate Communications Info Kantor Cabang Dibaca :



BATAM - Sebagai bentuk pembinaan terhadap mitra binaan, Angkasa Pura Airports ikutsertakan mitra binaan Batam Expo 2015 (30/04).

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan promosi dan pemasaran terhadap mitra binaan sebagai bentuk kepedulian Angkasa Pura Airports terhadap perekonomian dan melalui membina kepada pelaku usaha kecil dan menengah.

Acara yang dilaksanakan di Mega Mall Batam, 30 April - 3 Mei 2015 ini diikuti oleh mitra binaan Bandara Internasional Lombok, yaitu Mawar Artshop yang bergerak di bidang kerajinan keta

Gambar 2.3
Mitra Binaan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) Ikut Serta dalam Batam Expo 30 April 2015
(Sumber : Angkasapura1.co.id)

Sebagai bentuk pembinaan terhadap mitra binaan, Bandara Internasional Lombok (BIL) ikut sertakan mitra binaan dalam Batam Expo pada April 2015. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan promosi dan pemasaran terhadap mitra binaan, serta sebagai bentuk kepedulian PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) terhadap perekonomian daerah melalui membina kepada pelaku usaha kecil dan menengah.

Acara yang dilaksanakan di Mega Mall Batam, 30 April - 3 Mei 2015 tersebut diikuti oleh mitra binaan Bandara Internasional Lombok

(BIL), yaitu Mawar Artshop yang bergerak dibidang kerajinan ketak. Muhammad Taufik, *CSR Officer* Bandara Internasional Lombok menjelaskan bahwa rata-rata pengunjung *stand* yang datang perhari sekitar 75 orang dengan total transaksi penjualan Rp 36 juta. Diharapkan, dengan keikutsertaan mitra binaan Bandara Internasional Lombok (BIL) dalam acara ini dapat menciptakan pertemuan strategis antara mitra binaan dengan calon konsumen potensial.

2. Kerajinan Ketak Lombok Binaan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) Tembus Eropa

Kerajinan ketak Lombok binaan PT Angkasa Pura I tembus eropa

Minggu, 14 Juni 2015 - 07:10 WIB



kerajinan ketak Lombok

Gambar 2.4
Hasil Kerajinan Ketak Mitra Binaan PT. Angkasa Pura 1 (persero)
Bandara Internasional Lombok (BIL) 14 Juni 2015

(Sumber : Kanalsatu.com)

Manajemen PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) menyatakan kerajinan ketak Lombok dari artshop Mawar Seraya yang dibina PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) sudah bisa menembus pasar Eropa dan Jepang. Hal ini

disampaikan oleh Kepala Seksi CSR PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) Taufan Yudhistira.

Kerajinan ketak Lombok memang sangat diminati oleh pasar Eropa dan Jepang, bahkan permintaan kerajinan khas Lombok itu sangat tinggi. Alhasil, dengan kemitraan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) dan UKM tersebut asset mereka menjadi bertambah dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu, kerajinan ketak merupakan Industri Kecil Menengah (IKM) yang sangat potensial. Terlebih lagi bahan baku untuk membuat ketak berasal dari tumbuhan liar relatif sangat mudah didapat.

Melalui program kemitraan, PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) dengan UKM jumlahnya terus bertambah hingga mencapai 1.004 unit dan tersebar di seluruh kabupaten serta kota di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Mitra binaan tersebut terdiri dari berbagai bidang usaha seperti pedagang, Industri Kecil Menengah (IKM), kerajinan cukli, gerabah, ketak dan mutiara. Mereka diberikan pinjaman dari nominal Rp 5.000.000 hingga Rp 50.000.000 dengan bunga hanya 6% pertahun.

Selain pemberian pinjaman, PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) juga memberikan pelatihan kewirausahaan, mengikuti pameran (promosi) hingga keluar daerah. Termasuk, mengajak UKM untuk melakukan studi banding ke daerah lain. Harapan dari PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) para UKM

tersebut bisa memperoleh ilmu dan menerapkannya setelah berada di NTB. Selain itu untuk dapat membantu UKM tersebut, PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) menganggarkan dana hingga Rp 1,5 miliar ditahun 2015 meningkat dari tahun 2014 yang hanya Rp1,2 miliar. Anggaran tersebut dialokasikan melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBM) atau dulunya disebut *Customer Social Responsibility (CSR)*.

Terhitung dari tahun 1996 sejak masih di Bandar Udara Selaparang, Kota Mataram dan hingga saat ini di Bandara Internasional Lombok (BIL), PT AP I sudah menyalurkan anggaran untuk kemitraan dengan UKM mencapai Rp21 miliar. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program kemitraan tersebut sektor UMKM di NTB terus berkembang dan meningkat. Tidak hanya pada sisi omsetnya tetapi juga asset yang dimiliki.

3. PT Angkasa Pura Cabang Bandara Internasional Lombok Melatih 22 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Calon Mitra Binaan.

Acara pelatihan kewirausahaan 22 UMKM calon mitra binaan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) yang berlangsung di Aula PT. Angkasa Pura 1 ini dilaksanakan selama 3 hari dari 28 sampai dengan 30 April 2014. Pelatihan ini salah satu wujud nyata dalam menumbuhkembangkan masyarakat ekonomi kreatif melalui kewirausahaan.

Panitia pelatihan sekaligus koordinator PPKP (Pembinaan Pengembangan Koperasi Pengusaha Kecil) NTB Lindrawaty Angkawijaya

dalam laporannya mengatakan, tujuan pelatihan ini adalah melatih peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis, melatih para peserta agar mampu mendirikan usaha dengan layak dengan memanfaatkan peluang yang ada, mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan, melatih keterampilan teknis cara mengatur dan mengelola keuangan dengan baik dan benar melalui pembukuan sederhana.

Kadiskop UMKM NTB yang diwakili Sekretaris Diskop UMKM NTB, Zainul Islam mengatakan, dari dinas provinsi sendiri, melalui dana APBD akan membangun 60 lokasi tempat usaha di Bandara Internasional Lombok (BIL) yang diperuntukkan bagi UKM. Saat ini proyek pembangunan 60 lokal tempat usaha sedang dalam tender dan pengelolaannya akan diserahkan kepada koperasi PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL).

Sedangkan perwakilan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) dalam sambutannya mengatakan salah satu yang diemban oleh PT. Angkasa Pura 1 adalah ikut mengembangkan dan menumbuhkan masyarakat ekonomi kreatif melalui penyaluran peminjaman lunak kepada UKM dan koperasi disamping melakukan pembinaan melalui pelatihan, promosi dan pameran. Pelatihan yang sebagai bentuk wujud nyata dari program pembinaan keberlanjutan PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandara Internasional Lombok (BIL) bagi mitra binaan

untuk dapat melaksanakan usaha yang profesional melalui nilai-nilai personal yang terukur.



Gambar 2.5

**Pelatihan UMKM Calon Mitra Binaan 11 Oktober 2016
(Sumber kampung-media.com)**